

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bahasa merupakan sarana komunikasi dalam rangka memenuhi sifat dasar manusia sebagai makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan sesama manusia. Dengan adanya bahasa seseorang dapat lebih mudah berkomunikasi dengan lancar dan baik. Bahasa yang baik merupakan bahasa yang mudah di pahami oleh pendengar atau lawan bicara.

Menurut Suharyanti (2011:6) Berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar atau penyimak. Berbicara juga merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa dan juga merupakan sasaran dari pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan berbicara sangat penting untuk dikuasai siswa karena keterampilan berbicara merupakan penunjang keterampilan lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari manusia dituntut untuk terampil dalam berbicara. Seseorang yang terampil dalam berbicara cenderung akan lebih berani tampil di masyarakat, akan lebih mudah dalam menyampaikan dan memahami informasi baik secara lisan maupun tulisan, oleh karena itu keterampilan berbicara harus dilatih sedini mungkin dimulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SDN Paberasan I pada siswa kelas

V-A, yaitu ketika peneliti praktik mengajar pelajaran Bahasa Indonesia materi mendiskusikan tentang kata sulit dan gagasan pokok dalam setiap paragraf bacaan, siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasan pokok dari paragraf bacaan. Rendahnya kemampuan berbicara siswa sangat terlihat dari proses pembelajaran. Peneliti melihat dari 21 siswa hanya 5 siswa (23,80%) yang dapat menyampaikan gagasan pokok dalam setiap paragraf bacaan dengan berani dan benar. Hal ini tentunya kurang memuaskan karena mengingat bahwa Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi yang harus dikuasai siswa. Selain itu guru masih menggunakan metode konvensional sehingga penguasaan akan kemampuan berbicara menjadi kurang maksimal.

Hasil pengamatan yang diperoleh peneliti sejalan dengan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Hosnawati, A.Ma guru kelas V-A SDN Paberasan I pada tanggal 1 Maret 2018 pukul 10.00 WIB, yang menyatakan bahwa nilai rata-rata siswa kelas V-A dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya berbicara adalah 56,14. Nilai tersebut tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70.

Keadaan inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan di kelas V-A SDN Paberasan I, untuk mengatasi kesulitan guru dalam membelajarkan siswa agar memiliki kemampuan berbicara dan berani mengungkapkan pendapatnya serta dapat berkomunikasi dengan baik dan benar. Penggunaan metode yang tepat

dalam suatu pembelajaran dapat mendorong keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar sehingga apa yang ingin dicapai dari proses pembelajaran akan maksimal.

Untuk meningkatkan kemampuan berbicara tidak cukup dengan hanya menggunakan metode ceramah saja. Oleh sebab itu diperlukan sebuah metode yang dapat menstimulus siswa untuk menjadi aktif dalam mengemukakan gagasan ataupun perasaannya. Metode yang mampu menyesuaikan dengan kemampuan berbicara siswa, siswa harus mengalami sendiri menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk membiasakan siswa terampil dalam berbicara dan melafalkan. Salah satu metode yang bisa digunakan untuk mengasah kemampuan berbicara siswa adalah metode sosiodrama.

Menurut Said Alamsyah (2015: 267) Sosiodrama adalah metode holistik yang menggabungkan kemampuan mengingat, berekspresi, beraktivitas, dan makna sebuah peran dan jalan cerita. Menguatkan pernyataan Said Alamsyah di atas, Helmiati (2012:90) mengungkapkan pendapatnya mengenai Sosiodrama. Ia mengatakan bahwa “Sosiodrama merupakan salah satu metode pembelajaran yang mengajarkan materi yang menekankan aspek afektif (pembentukan sikap, karakter, dan kepribadian siswa).

Metode belajar sosiodrama dapat melatih kemampuan berbahasa anak sehingga bisa meningkatkan dan mengembangkan kemampuan anak agar anak mampu berbahasa serta berkomunikasi dengan baik dan benar untuk

mencapai kesuksesan dirinya melalui pelakonan atau pemeranan tingkah laku yang menyenangkan dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Metode sosiodrama memberikan kemudahan kepada siswa untuk melatih kemampuan berbicara dan membantu guru dalam proses pembelajaran. Agar pembelajaran dapat berjalan dengan optimal, guru harus kreatif dan mampu membangkitkan semangat siswa agar tercipta suasana belajar yang diinginkan.

Berdasarkan pemaparan permasalahan yang ada di kelas V-A maka perlu adanya upaya perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Sosiodrama Sub Tema I Organ Gerak Hewan Pada Siswa Kelas V SDN Paberasan I Sumenep Tahun Pelajaran 2018 2019”. Dengan adanya penelitian ini diharapkan keterampilan berbicara siswa kelas V-A SDN Paberasan I Sumenep akan meningkat.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan mengacu pada latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode Sosiodrama dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sub tema 1 Organ Gerak Hewan pada siswa kelas V SDN Paberasan I Sumenep Tahun pelajaran 2018-2019?

2. Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui penerapan metode sosiodrama sub tema 1 Organ Gerak Hewan pada siswa kelas V SDN Paberasan I Sumenep Tahun Pelajaran 2018-2019?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan metode Sosiodrama dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sub tema 1 Organ Gerak Hewan pada siswa kelas V SDN Paberasan I Sumenep Tahun Pelajaran 2018-2019.
2. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui penerapan metode sosiodrama sub tema 1 Organ Gerak Hewan pada siswa kelas V SDN Paberasan I Sumenep Tahun Pelajaran 2018-2019?

### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis merupakan masalah penelitian. Hipotesis merupakan kesimpulan kerangka berfikir. Dari rumusan masalah-masalah diatas maka dapat dituliskan hipotesis sebagai berikut : “Dengan menggunakan metode sosiodrama maka keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Paberasan 1 kecamatan sumenep Tahun pelajaran 2018-2019 dapat meningkat”.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh setelah penelitian ini dilakukan, secara umum adalah sebagai berikut :

### **1. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi mengenai keterampilan berbicara sehingga siswa dapat lebih memahami masalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara khususnya bagi siswa kelas V.

### **2. Bagi Guru**

Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini guru diharapkan dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang dihadapi disekolah mengenai metode yang bervariasi dalam memahami dan meningkatkan upaya perbaikan belajar khususnya keterampilan berbicara.

### **3. Bagi Sekolah**

Sebagai bahan pertimbangan untuk membantu dan melatih para siswa sehingga pelajaran dapat lebih dimaksimalkan untuk memperoleh atau cara meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

### **4. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam meningkatkan keterampilan berbicara serta manfaat keterampilan berbicara dengan menggunakan metode sosiodrama.

## F. Definisi Oprasional

Untuk menghindari penafsiran yang salah dan pemahaman yang berbeda pada judul, maka perlu dijelaskan berbagai istilah yang sekaligus sebagai batasan penelitian. Adapun istilah-istilah tersebut adalah :

### 1. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata dan menggunakan bahasa lisan sesuai dengan fungsi, situasi serta norma-norma berbahasa sebagai aktivitas untuk mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan pikiran, gagasan serta perasaan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penyimak dalam masyarakat yang sebenarnya (Taufina, 2016:92).

### 2. Metode Sociodrama

Sociodrama adalah metode holistik yang menggabungkan kemampuan mengingat, berekspresi, beraktivitas, dan makna sebuah peran dan jalan cerita. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berimajinasi berlatih hidup dalam sebuah kelompok sociodrama, tanpa adanya hukuman karena melakukan kesalahan seperti yang biasa dilakukan jika melakukan hal yang sama dalam kehidupan sehari-hari (Said Alamsyah, 2015: 267).

### 3. Pelajaran Bahasa Indonesia

Pembejaran Bahasa Indonesia diajarkan di SD sebagai bekal untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa. Dalam pembelajaran mata

pelajaran Bahasa Indonesia siswa secara berkala mengembangkan dan mengasah kemampuan berbahasanya untuk bekal kehidupan dalam lingkungan masyarakat, bangsa dan negara. Pembelajaran bahasa adalah proses memberi rangsangan belajar berbahasa kepada siswa dalam upaya siswa mencapai kemampuan berbahasa (Santosa, 2011:5.18).

